

PEMBINGKAIAN BERITA PENYELENGGARAAN FORMULA E JAKARTA PADA PROGRAM AIMAN KOMPAS TV

Ilham Ega Safari

E-mail : ilhamega66@gmail.com

Erwin Kartinawati

Hari Wiryawan

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sahid Surakarta,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas TV membingkai masalah penyelenggaraan Formula E Jakarta melalui tayangan Aiman episode Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota. Aiman adalah program acara yang menayangkan hasil penelusuran dengan mencari data informasi mengenai kasus yang sedang diangkat pada setiap episodenya dengan gaya jurnalistik investigasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan teknik analisis menggunakan teori framing model Robert N. Entman. Hasil penelitian program Aiman membingkai episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" dengan menetapkan lima pendefinisian masalah, lima penyebab masalah, lima keputusan moral, dan lima penekanan penyelesaian masalah yang terbagi pada setiap segmen. Berdasarkan hasil analisis penulis menarik kesimpulan bahwa program Aiman membingkai episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" dengan menonjolkan konflik-konflik dengan sikap penolakan tidak setuju dengan Pemprov DKI Jakarta yang menggunakan anggaran APBD 1,6 Triliun dan lokasi Monas sebagai sirkuit untuk menyelenggarakan balapan Formula E.

Kata kunci: Media Massa, Analisis Framing, Program Aiman, Formula E

ABSTRACT

This study aims to determine how Kompas TV frames the problem of the implementation of Formula E Jakarta through Aiman's episode of Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota. Aiman is an event program that displays search results by looking for information data about cases being raised in each episode in an investigative journalistic style. This study uses a qualitative approach with descriptive research type and the analysis technique uses theory framing the Robert N. Entman. The results of program research Aiman's framed the episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" by determining five problem definitions, five causes of problems, five moral decisions, and five problem solving emphases divided into each segment. Based on the results of the analysis, the authors conclude that the program Aiman frames the episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" by highlighting the conflict conflict with the attitude of refusing to disagree with the DKI Jakarta Provincial Government which uses the 1.6 trillion APBD budget and Monas location as a circuit to hold Formula E races.

Key word: Mass Media, Framing Analysis, Aiman Program, Formula E

PENDAHULUAN

Kecenderungan kendaraan listrik (electrical vehicle) dalam industri otomotif dimasa sekarang memang berkembang secara pesat, penerapan transportasi yang zero emission sudah diterapkan di beberapa negara maju, oleh karena itu Indonesia sebagai negara yang menuju ke arah lebih baik dengan ajang balap mobil listrik Formula E ini diharapkan menjadi langkah besar bagi

pemerintah Indonesia di masa depan untuk mengembangkan dan mendukung kendaraan listrik (electrical vehicle) sebagai alat transportasi warga Indonesia di masa yang akan datang.

Pada 13 Juli 2019 Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan mengumumkan 6 Juni 2020 Pemprov DKI Jakarta secara resmi akan menjadi tuan rumah event Internasional yaitu balapan mobil listrik Formula E Jakarta dengan tagline Jakarta E-Prix. Pemprov DKI mengadakan Formula E dengan tujuan untuk mengenalkan dan promosi kepada masyarakat Indonesia bahwa kendaraan listrik membawa pesan transportasi masa depan yang bebas polusi (zero emission) dan ramah lingkungan, hal ini disampaikan langsung oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada tahun 2019 menunjuk badan usaha milik Pemprov DKI Jakarta yaitu PT. Jakarta Propertindo (Jakpro) untuk mengadakan event balap bertaraf Internasional yaitu balapan mobil listrik Formula E pada tahun 2020. Pada kenyataannya penyelenggaraan Formula E menuai reaksi pro dan kontra di jajaran para politisi Indonesia mengenai rencana Pemprov DKI Jakarta yang menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 1,6 Triliun untuk menggelar balap Formula E dan mengalami protes soal tempat yang dijadikan sirkuit balap Formula E yang direncanakan di Monas. Meski penggunaan lingkungan Monas sebagai sirkuit Formula E ini pada 5 Februari 2020 awalnya tidak disetujui pada akhirnya mendapat lampu hijau dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) pada 7 Februari 2020 setelah mendapat surat rekomendasi untuk penggunaan kawasan Medan Merdeka sebagai sirkuit Formula E.

Kritikan dan dukungan antar Politisi mengenai penyelenggaraan ajang balap Formula E yang akan digelar di Monas menjadi polemik dan perbincangan hangat para tokoh politik di Indonesia. Peristiwa hal yang menuai pro dan kontra yang diutarakan jajaran tokoh politisi di Indonesia ini selalu menarik perhatian bagi media massa sebagai bahan untuk jadi berita seperti berita-berita tentang perencanaan, eksekusi kegiatan, dan kebijakan mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta selalu saja mencuri perhatian media massa.

Di era sekarang media massa memiliki kekuatan dalam mengkontruksi sebuah realitas. Dalam hal ini berarti kekuatan untuk membingkai berbagai permasalahan yang ada untuk ditampilkan sehingga menjadi perbincangan oleh publik. Salah satu media massa di Indonesia, Kompas TV dengan menggunakan platform YouTube dengan nama channel KompasTV untuk menayangkan program acara yang ada di KompasTV sebagian besar main content KompasTV merupakan konten berita dan tayangan acara KompasTV. YouTube channel KompasTV merupakan channel YouTube resmi dari perusahaan media massa Kompas TV yang sudah memiliki 4,55 juta subscriber dengan 105,776 video hingga 17 Maret 2020.

Penulis pada periode 1 Februari 2020 hingga 12 Maret 2020 menemukan ada 68 video berita mengenai Formula E Jakarta pada channel YouTube Kompas TV dan jumlah tersebut paling banyak memuat tentang berita polemik, kendala, dan kritikan dari politikus. Pada tayangan Aiman episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" di channel YouTube Kompas TV yang diunggah pada 21 Februari 2020 dari 5 bagian total mendapatkan 389,530 kali ditonton dan mendapat 3,540 komentar hingga 17 Maret 2020. Dengan jumlah yang begitu banyak ditonton dan komentar berarti secara tidak langsung acara Aiman mampu menarik bagi perhatian publik sebagai penonton dan secara tidak langsung memberikan opininya, kekuatan sebuah media dalam mengkonstruksi realitas dapat memberikan pengaruh ke khalayak juga sangat besar disini untuk menimbulkan opini dan persepsi terhadap informasi yang ditayangkan oleh Kompas TV melalui acara Aiman baik yang ditonton melalui televisi maupun melalui YouTube.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami. Komunikasi dilakukan untuk pertukaran informasi antara dua orang atau lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers & Kincaid (1981) bahwa komunikasi adalah interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain agar mereka dapat saling memahami dan mengerti. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih agar terciptanya hubungan saling memahami dan mengerti.

Dengan demikian, komunikasi adalah pertukaran informasi antara dua orang atau lebih untuk mengubah dan mempengaruhi tingkah laku mereka. Komunikasi juga proses interaksi yang dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyampaian pesannya.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris, mass communication, sebagai kependekan dari mass media communication. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa (Halik, 2013). Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah komunikator, media massa, informasi (pesan) massa, gatekeeper, khalayak (publik), dan umpan balik (Bungin, 2011).

Menurut Rakhmat komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, melalui media cetak dan elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Khomsahrial, 2016)

Dari pengertian diatas maka pengertian komunikasi massa secara sederhana dapat diartikan sebuah komunikasi yang melalui alat dari media massa seperti media cetak (surat kabar, majalah, tabloid dan buletin), media elektronik (televisi, radio), dan media internet untuk menyebarkan informasi secara cepat dan menyeluruh ke khalayak dalam tempo waktu yang singkat. Dalam komunikasi massa media massa menjadi penciri utama yang membedakan antara komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya.

Media Online

Secara umum media online juga bisa disebut sebagai cybermedia (media siber), internet media (media internet) dan new media (media baru) atau diartikan sebuah media yang menampilkan secara online di situs web internet. Media online merupakan media "generasi ketiga" dalam penyebaran kegiatan jurnalistik setelah media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, dan film).

Dikutip dari buku Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengolah Media Online, Media Online adalah produk jurnalistik online atau cyber journalism yang dapat diartikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet" (Romli & Syamsul, 2012).

Jurnalistik

Secara bahasa, jurnalistik berasal dari kata *journ*, dalam bahasa Perancis *journ* berarti catatan laporan harian. Secara sederhana konsep umum mengenai jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Menurut Kustadi Suhandang jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan,

mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara ilmiah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Sumadiria, 2016).

Jurnalisme Investigasi

Secara bahasa kata investigasi bahasa Inggris yaitu *investigate* yang artinya menyelidiki. Seorang yang berprofesi sebagai jurnalis/wartawan investigasi harus memaparkan kebenaran yang mereka temukan untuk dilaporkan jika ada kesalahan yang melingkup dimasyarakat (Laksono, 2010). Dalam sebuah produk atau karya investigasi pasti akan menggunakan teknik investigasi dalam proses peliputannya, namun teknik investigasi belum tentu akan menghasilkan sebuah produk atau karya investigasi. Hampir semua jurnalis berpendapat jika laporan investigasi tidak ditentukan oleh panjang maupun pendeknya laporan atau ditentukan dari penggunaan teknik investigasi dalam proses peliputannya, melainkan apa laporan itu mengungkap kasus kejahatan terhadap kepentingan publik.

Konstruksi Realitas Sosial

Pada metode analisis framing diperlukan salah satu teori yang mendukung yaitu konstruksi sosial. Teori konstruksi sosial merupakan teori mengenai pembentukan dari sebuah realitas yang dilihat dari bagaimana realitas sosial tersebut mempunyai makna.

Teori realitas sosial ini menggunakan paradigma konstruktivis, sehingga melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang dibuat oleh individu. Dalam pandangan paradigma konstruktivis tidak ada pemisah diantara subjek dan objek komunikasi hal ini bertolak belakang dengan paradigma positivis yang justru memisahkan unsur subjek dan objek komunikasi. Teori konstruksi realitas beranggapan bahwa bahasa adalah sebuah alat yang digunakan untuk memahami suatu realitas objektif dan subjek dianggap sentral dalam kegiatan wacana dan sebuah hubungan sosial.

Unsur utama dalam konstruksi realitas adalah bahasa. Bahasa merupakan instrumen pokok yang mempunyai pengaruh mutlak terhadap hasil dari sebuah konstruksi sosial dengan cara menceritakan realitas yang terutama dalam media massa. Bahasa digunakan untuk menggambarkan realitas dan menentukan makna mengenai realitas-realitas media yang muncul (Wirawan, 2012).

Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckmann

Dalam konstruksi sosial tak bisa lepas dari pemikiran yang dikemukakan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann yang merupakan sosiolog. Peter L. Berger dan Thomas Luckman memaparkan realitas sosial dikonstruksikan melalui 3 tahapan proses, antara lain eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi adalah usaha ekspresi diri dari manusia ke dalam dunia, baik dalam sebuah kegiatan mental maupun kegiatan fisik. Objektivasi adalah hasil mental dan hasil fisik yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi tersebut. Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dapat dipengaruhi oleh struktur dunia sosial (Wirawan, 2012).

Dalam konstruksi realitas sosial, masyarakat seakan percaya dan menganggap apa yang diterimanya melalui media massa adalah hal yang nyata dan fakta apa adanya yang diambil dari suatu peristiwa atau kejadian yang ada disekitarnya. Melalui sejumlah peristiwa yang berada di masyarakat, media lebih memilih peristiwa apa yang nantinya akan diangkat dan dikonstruksikan untuk dipersajikan kepada khalayak.

Analisis Framing

Istilah framing/pembingkaiian pertama kali bersal dari gagasan Beterson pada tahun 1955, pada awalnya bingkai (frame) dimaknai sebagai struktur konseptual untuk mengorganisir sebuah pandangan politik, kebijakan, wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk

mengapresiasikan realitas. Seiring berjalannya waktu konsep mengenai analisis framing terus berkembang. Menurut Robert N. Entman analisis framing/pembingkaihan adalah sebuah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Dalam teorinya Robert N. Entman menjelaskan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2002).

Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman melihat framing mengenai dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu adalah aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta atau realitas yang kompleks, aspek mana yang akan diseleksi wartawan untuk ditampilkan dan dihilangkan. Penonjolan aspek adalah aspek yang berhubungan dengan penulisan fakta atau realitas, setelah seleksi isu dari peristiwa dipilih wartawan melakukan penulisan mengenai aspek tersebut, pada hal ini berkaitan dengan pemakaian dan pemilihan kata, kalimat, gambar dan citra untuk ditampilkan.

Dalam analisis framing model Robert N. Entman dalam teorinya framing pada dasarnya terdiri dari empat elemen, yaitu:

1. Define Problems (Definisi Masalah) Bagaimana suatu masalah/peristiwa dilihat ? Sebagai apa ? Sebagai masalah apa ?
2. Diagnose Cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
3. Make Moral Judgement (pembuatan keputusan moral) Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
4. Treatment Recommendation (penyelesaian masalah) Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ? Jalan apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah ? (Eriyanto, 2002)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin menganalisis pembedaan berita mengenai kasus pro dan kontra penyelenggaraan pada ajang balap Formula E Jakarta melalui program yang sudah dikenal sering melakukan investigasi pada jajaran tokoh pemimpin di bagian pemerintahan di ibu kota yaitu program investigasi Aiman episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota"

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Rakhmat, 2007)

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang diteliti atau masalah yang dijadikan objek kajian penelitian yang merupakan suatu problem (masalah) yang harus dipecahkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tayangan berita investigasi pada tayangan Aiman mengenai masalah pro dan kontra penyelenggaraan balapan mobil listrik Formula E Jakarta pada episode "Di Balik Gaduh

Balapan Ibu Kota" yang diunggah pada 21 Februari 2020 menjadi 5 bagian dengan durasi 6 hingga 10 menit pada channel YouTube Kompas TV.

Sumber Data

Data Primer adalah sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, data primer diperoleh pada video tayangan Aiman episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" yang dibagi menjadi 5 bagian ini tayang pada 21 Februari 2020 di channel YouTube Kompas TV dengan durasi 6 hingga 10 menit.

Data Sekunder adalah sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa dikatakan data sekunder merupakan data pelengkap untuk memperjelas dan melengkapi data primer untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder adalah studi pustaka, referensi buku dan artikel berita dari berbagai website yang berhubungan dengan Formula E Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data metode simak dengan lanjutan teknik catat yang berupa sajian data tulisan atau teks. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Secara umum teknik catat menyajikan data dalam bentuk tulisan atau teks (Mahsun, 2005).

Teknik Analisis Data

Penggunaan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teori framing. Model yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah model analisis framing Robert N. Entman. Robert N. Entman berpendapat melihat framing mengenai dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Data pada penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis dengan kualitatif dalam wujud kata-kata atau kalimat dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Pada konsep framing model Entman mencakup empat struktur perangkat analisis yaitu:

1. Define Problems (Definisi Masalah) Bagaimana suatu masalah/peristiwa dilihat ? Sebagai apa ? Sebagai masalah apa ?
2. Diagnose Cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
3. Make Moral Judgement (pembuatan keputusan moral) Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
4. Treatment Recommendation (penyelesaian masalah) Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ? Jalan apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah ? (Eriyanto, 2002)

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber data utama supaya penelitian data yang diperoleh peneliti terbukti bukan manipulasi peneliti dan menjadi akurat. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah teknik triangulasi dengan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber memperoleh data (Bungin, 2011). Triangulasi sumber data pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan menggunakan dokumen tertulis (berita), gambar atau foto (screenshot) yang berkaitan dengan penyelenggaraan Formula E Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Aiman

Program Aiman merupakan program acara yang berisikan permasalahan nasional, sosial terkini, isu hangat yang sedang ramai dibicarakan dengan mengungkap fakta dan menelisik hingga ke akar-akar permasalahan secara kritis pada setiap peristiwanya dengan konsep acara menggunakan gaya jurnalistik investigasi. Penyelenggaraan Formula E Jakarta gencar diberitakan oleh media nasional dan lokal semenjak kontroversi persoalan dana APBD, pro kontra dan tempat penyelenggaraan di Monas yang mendapatkan penolakan izin. Aiman menelusuri dan mengungkap fakta, informasi diantaranya menemui beberapa masalah dan informasi baru. Pada setiap segmen episode yang ditayangkan oleh Aiman memiliki masalah dan treatment yang berbeda-beda dalam menghadapinya. Penulis membuat ringkasan identifikasi masalah yang terjadi di Aiman episode Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat pembingkai yang dilakukan Kompas TV pada episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" menampilkan lima pendefinisian masalah, lima penyebab masalah, lima keputusan moral dan lima penyelesaian masalah utama yang terdapat di setiap segmen, yaitu :

1. Kompas TV memperlihatkan lima masalah diantaranya, polemik penyelenggaraan Formula E, revitalisasi Monas, wawancara mengenai masalah dengan panitia seorang juru bicara, wawancara dengan tokoh politik dari partai PSI yang konsisten menolak penyelenggaraan Formula E, dan klarifikasi informasi yang diberikan oleh panitia penyelenggaraan Formula E Jakarta terhadap anggota partai yang mendukung penyelenggaraan Formula E.
2. Kompas TV memperkirakan penyebab masalah diantaranya, anggaran dana, Aiman terhalang masuk proyek revitalisasi Monas untuk investigasi, narasumber terkesan setengah-setengah dalam menjawab pertanyaan Aiman, penyelenggaraan Formula E menggunakan dana APBD serta tidak pernah muncul dalam RPJMD maupun kegiatan strategis daerah, dan mengenai dukungan penyelenggaraan Formula E Jakarta dari fraksi partai Gerindra melalui Syarif.
3. Kompas TV menentukan lima keputusan moral diantaranya, kurangnya koordinasi penyelenggaraan mengenai penolakan perizinan penyelenggaraan Formula E, Aiman meminta pendapat pengunjung Monas, narasumber seorang juru bicara Formula E yang menjadi informan dipilih dengan tepat, jawaban narasumber mengenai ketidaksiapan Pemprov DKI menggunakan APBD 1,6 Triliun, dan narasumber seorang pejabat DPRD dari partai Gerindra yang mendukung penyelenggaraan Formula E menjawab dengan tegas tak menutup-tutupi fakta masalah mengenai Formula E.
4. Kompas TV menampilkan lima penekanan penyelesaian masalah diantaranya, mendapatkan izin penyelenggaraan, menampilkan detail jalur sirkuit dengan visual dan voice over, Aiman mengulangi pertanyaan untuk memastikan informasi dan disampaikan penonton dengan tambahan visual Headline, PSI mengupayakan menyelenggarakan Formula E dengan dana dari swasta (sponsor), dan menanyakan masalah-masalah yang sejak awal disorot Aiman Kompas TV.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, penulis memaparkan mendalam mengenai hasil analisis framing yang terdapat pada program Aiman episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota". Penulis mengambil episode yang memuat informasi mengenai penelusuran Aiman tentang kontroversi pro kontra penyelenggaraan balapan mobil listrik di Jakarta tepatnya dilokasi Monas sesuai dengan framing yang dilakukan program Aiman Kompas TV.

1. Pembahasan mengenai Pembungkai Aiman Episode Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota

Framing adalah metode untuk melihat bagaimana media melakukan story telling atas suatu peristiwa dan cara melihat inilah yang mempunyai pengaruh pada hasil akhir dari sebuah konstruksi realitas. Framing ini digunakan untuk melihat bagaimana realitas mengenai permasalahan penyelenggaraan Formula E Jakarta. Balapan mobil listrik yang digadang-gadang Pemprov DKI Jakarta sebagai pembawa pesan dari masa depan sebagai kendaraan ramah lingkungan bagi warga Indonesia khususnya DKI Jakarta ternyata didalamnya memiliki beberapa kendala dan masalah. Balapan Formula E tidak hanya sebagai kompetisi dan ajang untuk hiburan masyarakat, ternyata dalam penyelenggaraannya justru terdapat banyak masalah pro kontra dan beberapa masalah lain seperti kacaunya perizinan, rencana penyelenggaraan selama 5 tahun, terlebih balapan yang akan mengganggu aliran dana APBD ini dijalankan oleh Pemprov DKI Jakarta. Inilah beberapa masalah-masalah yang membuat kegaduhan dalam penyelenggaraan Formula E Jakarta, hal ini yang masih menjadi tugas pemerintahan DKI Jakarta untuk membenahi diri terkait kerumitan dan polemik yang ditimbulkan untuk menemukan titik terang dan solusi terbaik.

Pada analisis framing Robert N. Entman dalam memberi definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi menekankan kerangka pemikiran program Aiman. Program Aiman melihat permasalahan di balikgaduh balapan ibu kota dalam hal ini penyelenggaraan balapan mobil listrik Formula E adalah persoalan serius yang melibatkan kepentingan masyarakat, karena penggunaan dana APBD 1,6 Triliun menimbulkan pro kontra anggota dewan serta masyarakat, bahkan lokasi penyelenggaraan berada di Monumen Nasional (Monas) yang jelang penyelenggaraan dilakukan revitalisasi juga sempat menuai kritikan. Pada awalnya 4 bulan sebelum penyelenggaraan Formula E Jakarta dilaksanakan memiliki masalah terkait perizinan yang belum mendapatkan izin dari Kementerian Sekretaris Negara (Mensesneg), karena kawasan Monas merupakan cagar budaya atau lokasi bersejarah yang tidak boleh sembarangan dialihfungsikan, namun hanya berselang 2 hari turun surat izin penggunaan Monas oleh Mensesneg. Hal ini ditekankan dalam visualisasi dalam segmen pertama yang sudah dilakukan riset terlebih dahulu oleh tim riset Aiman Kompas TV pada scene Jalan Panjang Formula E di Jakarta.



Gambar 1. Visual Aiman Kompas TV

Pada buku Agenda Setting Media Massa, menurut Apriandi Tamburaka terdapat dua asumsi dasar yang mendasari penentuan agenda, yaitu :

1. Masyarakat, pers, media massa tak mencerminkan kenyataan dan mereka menyaring dan membentuk isu.
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu yang lebih penting daripada isu-isu lain. (Tamburaka, 2012)

Sebagai penonton, kita cenderung menilai sesuatu yang ditayangkan media tersebut penting jika media tersebut menganggap isu tersebut penting, maka sebagai penonton terbentuklah opini akan menganggap isu tersebut penting, sebaliknya jika media massa tidak menganggap penting, maka sebagai penonton tidak menganggap bahkan tidak terlihat. Hal ini disampaikan menurut McCombs dan Shaw, "we judge as important what the media judge as important".

Pada penelitian ini, Penulis menilai Kompas TV melalui Aiman pendefinisian masalah mengangkat isu pro kontra penyelenggaraan Formula E Jakarta yang direncanakan akan digelar di kawasan Monumen Nasional (Monas) yang merupakan cagar budaya dengan dana APBD, penyebab masalah yang terlihat datang dari internal dan eksternal pihak-pihak terkait penyelenggaraan Formula E Jakarta, keputusan moral mengangkat minimnya koordinasi pihak-pihak yang menangani sebagai pemicu masalah, dan penekanan penyelesaian masalah yang bisa diatasi Aiman dan tim ketika berada dilapangan, serta saran-saran dari narasumber untuk mengatasi masalah. Pada pembedaan ini, Robert N. Entman melihat secara luas unsur dalam analisis framing, antara lain penyeleksian isu dan penonjolan aspek. Kompas TV dalam penyeleksian isu dapat menggiring opini-opini penonton mengenai persepsi penonton terhadap penyelenggaraan Formula E Jakarta yang digelar Pemprov DKI Jakarta. Kompas TV sebagai media melakukan penonjolan aspek untuk mendukung dalam menggiring opini penonton terhadap persepsi penonton mengenai penyelenggaraan Formula E Jakarta yang digelar oleh Pemprov DKI Jakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa program Aiman membongkar episode "Di Balik Gaduh Balapan Ibu Kota" dengan menonjolkan sikap penolakan tidak setuju dengan Pemprov DKI Jakarta yang menggunakan anggaran APBD 1,6 Triliun dan lokasi Monas sebagai sirkuit untuk menyelenggarakan balapan Formula E.

Hasil penelusuran program Aiman dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak Pemprov DKI Jakarta sebagai pihak penyelenggara mengenai kebijakan yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan Formula E pada tahun berikutnya. Kesimpulan penulis melihat cara Kompas TV melalui tayangan Aiman dalam mengkritik dan memberikan solusi. Berdasarkan rekomendasi program Aiman masyarakat di Indonesia harus dikenalkan balapan Formula E terlebih dahulu hingga balapan mobil listrik Formula E populer di kalangan masyarakat Indonesia sebagai ajang balapan mobil listrik bukan sebagai ajang yang memicu konflik permasalahan seperti yang terjadi di tahun 2020, sehingga penyelenggaraan Formula E berikutnya akan lebih dapat diterima masyarakat dan pihak penyelenggara dapat meminimalisir masalah yang timbul.

Saran

1. Jika memungkinkan, narasumber pada sesi wawancara Aiman bisa memilih narasumber yang sejak awal terkait penyelenggaraan ini, yaitu Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan untuk mendapatkan informasi secara rinci, jelas, dan detail mengenai masalah-masalah penyelenggaraan Formula E DKI Jakarta dari awal, karena Gubernur Anies Baswedan terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan pihak Formula E di New York, Amerika.

2. Pada penelitian ini sifatnya terbatas pada analisis teks dan visual. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis seluruh komponen framing, hal ini bertujuan untuk dapat memberikan temuan-temuan baru terkait penggunaan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media massa, Iklan televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L Berger & Thomas Luckman*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS Group.
- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laksono, Dandy. (2016). *Jurnalisme Investigasi*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- M.S, Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan strategi, metode dan tekniknya*, Jakarta: Raya Grafind.
- M.Romli, Syarif. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengolah Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sumadiria, AS Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tamburaka, Apriandi. (2012). *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Wirawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigman (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: PranadaMedia.
- Rakhmat, J. (2007). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.